

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Laporan Keuangan

Fahmi (2012) Laporan Keuangan merupakan informasi yang mendeskripsikan kondisi keuangan dalam suatu perusahaan dan bisa dipakai menjadi visualisasi kinerja keuangan perusahaan. Kasmir (2014:7) menyatakan Laporan Keuangan ialah laporan yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan dalam periode tertentu.

Kariyoto (2017) mengemukakan Laporan Keuangan ialah salah satu informasi penting yang berguna bagi pihak yang berkepentingan dalam rangka menciptakan keputusan ekonomi. Menurut (IAI,2015:5) Laporan Keuangan yaitu suatu laporan yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas.

Laporan keuangan yaitu laporan yang penting untuk memberikan informasi tentang keuangan perusahaan kepada investor dan kreditur yang bermanfaat bagi beberapa pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Maith, 2013). Laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen dalam mengurus sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan juga merupakan faktor pendukung bagi pihak yang ingin mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Kasmir (2014:28) secara umum terdapat macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu:

- a. Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menampilkan posisi keuangan perusahaan yang terdiri dari posisi jumlah dan jenis harta, kewajiban serta modal.
- b. Laporan laba rugi (*income statement*) yaitu laporan keuangan yang mendeskripsikan hasil usaha perusahaan dengan melihat jumlah pemasukan dan pendapatan yang diperoleh dalam periode tertentu.
- c. Laporan perubahan modal ialah laporan yang menggambarkan perubahan modal perusahaan dari awal hingga menjadi akhir.
- d. Laporan arus kas yaitu laporan yang menyajikan seluruh aspek yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan yang terdiri dari arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) sepanjang periode tertentu.
- e. Catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang memberikan ringkasan apabila terdapat laporan keuangan yang butuh diberi penjelasan terlebih dahulu supaya jelas dengan apa yang dimaksud.

Kesimpulan dari laporan keuangan yaitu hasil akhir suatu laporan perusahaan yang didalamnya memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang terdapat pada semua laporan yang ada.

2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum tujuan dari laporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu (Sujarweni, 2019).

Berikut ini beberapa tujuan laporan keuangan yaitu:

- 1) Memberikan informasi mengenai jenis, jumlah dan perubahan aset, kewajiban, modal serta pendapatan yang diperoleh perusahaan.
- 2) Memberikan informasi mengenai perubahan apa yang terjadi terhadap aset, pasiva, dan modal perusahaan.
- 3) Memberikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan.
- 4) Memberikan informasi mengenai catatan atas laporan keuangan.

Kesimpulan dari tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi semua jenis dan jumlah aset, kewajiban, modal, pendapatan serta biaya lainnya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

2.1.3. Syarat-syarat Laporan Keuangan

Syarat-syarat laporan keuangan adalah ciri-ciri yang memuat informasi laporan keuangan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam mengambil keputusan (Sujarweni, 2019). Berikut syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam laporan keuangan :

1. Dapat Dipahami

Artinya mudah segera dipahami oleh pengguna laporan keuangan dengan anggapan pengguna harus mempunyai pengetahuan yang memadai untuk mempelajari informasi mengenai kegiatan ekonomi, bisnis, dan akuntansi.

2. Relevan

Informasi yang dimiliki harus relevan karena informasi tersebut bisa mempengaruhi keputusan ekonomi dengan membantu mereka mengevaluasi atau mnegoreksi hasil evaluasi di masa lalu, masa kini, atau masa depan.

3. Keandalan

Informasi harus memiliki kualitas andal seperti penyajian yang tulus dan jujur secara wajar dalam penyampaian agar terhindar dari perbuatan yang menyesatkan, kesalahan material yang ada.

4. Dapat Dibandingkan

Para pengguna laporan keuangan harus bisa membandingkan laporan keuangan antar perusahaan agar bisa mengevaluasi posisi keuangan serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

5. Netral

Maksudnya laporan yang disajikan tidak memihak pada kepentingan pengguna tertentu dan bersifat umum.

6. Tepat waktu artinya laporan keuangan harus diserahkan tepat waktu dan tidak boleh melebihi batas yang telah ditentukan.

7. Lengkap artinya laporan keuangan yang disusun harus memenuhi syarat yang ada dan tidak menyesatkan pembaca.

Kesimpulan dari syarat-syarat laporan keuangan ialah dapat dipahami, relevan, dapat dibandingkan, bersifat netral, tepat waktu dan laporan keuangan harus lengkap agar tidak adanya kecurangan dalam melakukan laporan keuangan perusahaan.

2.1.4. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan yaitu perhitungan rasio yang menggunakan laporan keuangan sebagai alat ukur untuk menilai keadaan keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan yaitu hasil perbandingan angka antara satu pos laporan keuangan

dengan pos lainnya yang memiliki interaksi yang relevan dan signifikan (Hery, 2015:161).

Analisis rasio adalah aktivitas pada laporan keuangan yang dicari dengan membandingkan satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2012). Rasio keuangan sangat penting dalam industri karena membantu manajer dalam memahami semua informasi perusahaan yang sifatnya terbatas. Adanya rasio, manajer akan mendapatkan informasi mengenai keuntungan dan kerugian perusahaan dibidang keuangan, maka dari itu dengan adanya informasi tersebut manajer bisa membuat keputusan penting di waktu yang akan datang.

Ada beberapa tujuan dari analisis laporan keuangan, yaitu (Maith, 2013):

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan misalnya aset, hutang, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Dapat melihat kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui langkah perbaikan yang dibutuhkan ke depannya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.
- d. Untuk melakukan evaluasi kinerja manajemen ke depan apakah perlu perubahan atau tidak.

Menurut Harahap (2011:298) keunggulan analisis rasio adalah:

- a. Informasi yang tersaji di laporan keuangan menjadi lebih sederhana dan rinci.
- b. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
- c. Sangat berguna buat bahan dalam mengisi contoh-contoh pengambilan keputusan.

- d. Membandingkan perusahaan satu dengan lainnya menjadi lebih mudah.
- e. Melakukan prediksi dimasa mendatang.

Adapun keterbatasan analisis rasio menurut Harahap (2011:299) sebagai berikut:

- a. Kesulitan dalam menentukan rasio yang akan dipakai buat kepentingan pemakainya.
- b. Keterbatasan dalam memiliki laporan keuangan
- c. Kesulitan menghitung rasio apabila tidak ada data rasio yang tersedia dan tidak sinkron.
- d. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama, maka dari itu apabila dilakukan perbandingan bisa menyebabkan kesalahan.

Kesimpulan dari analisis rasio keuangan yaitu analisa dengan perbandingan antara pos laporan keuangan satu dengan pos laporan keuangan lainnya untuk menilai kinerja perusahaan. Dengan adanya analisis rasio, perusahaan dipermudah untuk mengetahui kelemahan, keuntungan dan langkah-langkah perbaikan dalam perusahaan apabila terjadi permasalahan. Selain itu juga keunggulan dari analisis rasio ialah laporan keuangan yang disajikan menjadi sangat rinci, dan dalam membandingkan perusahaan satu dengan lainnya menjadi lebih mudah serta dapat melihat tren dari perusahaan lain. Lalu untuk keterbatasan adanya analisis rasio adalah keterbatasan dalam data yang digunakan dalam menghitung rasio apabila tidak sinkron yang akan menyebabkan kesulitan dalam menghitung rasio.

2.1.5. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja yaitu rasio yang digunakan untuk menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Pangestuti dan Oetomo, 2016). Apabila perputaran modal kerja rendah, diartikan perusahaan dalam keadaan kelebihan modal kerja, sehingga menyebabkan rendahnya perputaran persediaan. Sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, maka diakibatkan oleh tingginya perputaran persediaan, piutang, atau saldo kas yang terlalu kecil.

Selama perusahaan masih dalam keadaan usaha, modal kerja yang ada masih dalam keadaan operasi atau berputar. Modal kerja berputar dimulai kas diinvestasikan dalam bagian-bagian modal kerja sampai kembali menjadi kas. Semakin pendek periode menandakan semakin cepat perputarannya dan efisiensi penggunaan modal kerja pada perusahaan tinggi (Nugroho, 2011). Apabila semakin panjang periode menandakan semakin lambat perputarannya dan efisiensi pemakaian modal kerjanya rendah.

Dapat disimpulkan perputaran modal kerja yaitu salah satu rasio yang digunakan untuk menilai keefektifan modal kerja perusahaan. Untuk mengetahui nilai keefektifan modal kerja dapat menggunakan jumlah penjualan dengan modal kerja rata-rata.

2.1.6. *Leverage*

Leverage merupakan rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang terhadap ekuitas ataupun aset yang dimiliki perusahaan (Febria dan Halmawati, 2014). Rasio ini menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan

dengan melihat seberapa besar perusahaan didanai oleh hutang dan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan.

Kasmir (2012:113) menyatakan *leverage* ialah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan yang didanai oleh hutang. Maksudnya berapa total utang yang digunakan untuk mendanai kegiatan usahanya bila dibandingkan dengan modal sendiri.

Leverage merupakan pemakaian aset dan sumber dana oleh perusahaan yang mempunyai biaya tetap, dengan maksud agar bisa menaikkan laba potensial pemegang saham (Mas'udah dan Yahya, 2018). *Leverage* ada karena perusahaan dalam suatu oprasional memakai aset dan sumber dana yang mengakibatkan beban tetap yang berupa biaya aktiva penyusutan dari aktiva tetap dan juga biaya bunga dari hutang.

Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi menandakan perusahaan menggunakan hutang yang besar dan menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan akan meningkat, namun disisi lain hutang yang tinggi akan mengakibatkan risiko kebangkrutan dan menyebabkan profitabilitas menurun (Febria dan Halmawati, 2014). Oleh sebab itu, seharusnya perusahaan bisa menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana alat-alat yang bisa digunakan untuk membayar hutang.

Di dalam rasio *leverage* menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio keuangan perusahaan dalam memenuhi hutangnya apakah mampu membayar tagihannya dengan modal yang dimiliki. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* maka keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham semakin kecil.

Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka keuntungan perusahaan akan meningkat dan perusahaan akan menerima kepercayaan dari investor (Afandi dan Soekotjo, 2020).

Debt to Equity Ratio dipakai untuk menilai kewajiban dengan modal dengan membandingkan antara semua liabilitasnya, termasuk liabilitas jangka pendek dan jangka panjang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui total dana yang disediakan peminjam dan modal sendiri yang dijadikan jaminan utang dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2012:158).

Dapat disimpulkan bahwa *leverage* ialah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur sejauh mana hutang yang digunakan dengan menilai liabilitas dan ekuitas dengan membandingkan antara semua liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang dengan seluruh ekuitas.

2.1.7. Likuiditas

Sujarweni (2019) mengemukakan bahwa likuiditas yaitu rasio yang dipakai perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memnuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Cahyani dan Sitohang (2020) likuiditas yaitu rasio yang menggambarkan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dan ukuran kinerja dalam memenuhi kewajiban yang segera dilunasi. Sedangkan Kariyoto (2017) mengemukakan bahwa likuiditas yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek.

Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menggambarkan perusahaan tersebut bisa memenuhi hutang jangka pendek dengan baik saat ditagih dan berpengaruh pada perolehan profit sehingga dalam menanamkan modalnya para

investor menjadi tertarik. Tingkat modal yang tinggi akan mengurangi angka hutang sehingga beban bunga yang wajib dibayar semakin kecil sehingga laba yang diperoleh tinggi meskipun pajak yang harus dibayar juga besar (Sari dan Hidayat, 2017). Sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menandakan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik dan berdampak pada perolehan profit yang menurun.

Penelitian ini rasio likuiditas yang dipakai adalah *Current Ratio* yaitu rasio untuk mengukur perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Apabila perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada aset lancar mengakibatkan likuiditas semakin membaik dan nilai *current ratio* juga tinggi. Jika likuiditas perusahaan bagus akan berdampak pada profitabilitas perusahaan yang meningkat (Mas'udah dan Yahya, 2018).

Dapat disimpulkan bahwa likuiditas yaitu kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya pada jatuh tempo atau pada saat ditagih serta nilai *current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam melakukan penempatan dana pada aktiva lancar semakin membaik sehingga menandakan perusahaan dalam memperoleh laba menjadi baik.

2.1.8. Profitabilitas

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Profitabilitas berfungsi untuk mengukur sampai sejauh mana keefektifan dari keseluruhan manajemen dalam menciptakan

keuntungan perusahaan (Sari dan Hidayat, 2017). Semakin besar tingkat profitabilitas maka semakin baik bagi perusahaan itu sendiri dan tingkat kemakmuran yang diberikan oleh perusahaan untuk menarik minat investor.

Kemudian Kasmir (2015:196) berpendapat bahwa profitabilitas yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Rasio ini ditunjukkan oleh keuntungan dari penjualan dan pendapatan investasi dalam memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Sedangkan Kamsari dan Setijaningsih (2020) mengemukakan bahwa profitabilitas merupakan suatu ukuran penting untuk melihat kondisi perusahaan apakah dalam kondisi baik atau tidak yang akhirnya dapat mempengaruhi para investor untuk keputusan berinvestasi.

Pengukuran tingkat profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan berdasarkan tingkat aktiva yang tertentu. Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang didapatkan perusahaan dan semakin baik posisi perusahaan dalam memberikan laba bagi perusahaan (Rahmawati et al., 2016). Sebaliknya apabila ROA yang rendah menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang didapatkan perusahaan menjadi rendah sehingga perusahaan mengalami kerugian.

Dapat disimpulkan bila suatu perusahaan memiliki ROA yang tinggi, perusahaan akan memiliki peluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan laba. Tetapi apabila total aset yang dipakai perusahaan tidak menghasilkan keuntungan maka berdampak pada kerugian dan pertumbuhan perusahaan menjadi terhambat.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan persamaan maupun perbedaan dalam objek maupun variabel yang akan diteliti dengan penelitian terdahulu. Berikut beberapa uraian penelitian terdahulu yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
1.	Pratiwi (2015)	Pengaruh Perputaran Modal kerja, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia	Independen : Perputaran Modal kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Dependen : Profitabilitas	1. Secara parsial perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2.	Wulandari (2015)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja , Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas	Independen : Perputaran Modal Kerja , Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, Dan Struktur Modal Dependen : Profitabilitas	1. Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas 2. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 3. Pertumbuhan penjualan

			tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
			4. Likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
			5. Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
3.	Meidiyustiani (2016)	Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010-2014	Independen : Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Dependen : Profitabilitas
			1. Modal kerja (WCT) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan
			2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan
			3. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan
			4. Likuiditas (CR) berpengaruh positif

			signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
4.	Priyantini et al., (2016)	Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas dan <i>Leverage</i> Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Consumers Good Industry	<p>Independen : Modal Kerja, Likuiditas dan <i>Leverage</i></p> <p>Dependen : Profitabilitas</p> <p>1. Modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas</p> <p>2. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas</p> <p>3. <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas</p>
5.	Tanzil (2017)	Pengaruh Likuiditas dan <i>Leverage</i> Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<p>Independen : Likuiditas dan <i>Leverage</i></p> <p>Dependen : Profitabilitas</p> <p>1. Likuiditas berpengaruh negatif</p> <p>2. <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas</p>

6. Anggarsari dan Aji (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Likuiditas, Perputaran Modal Kerja Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)	Independen : Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Likuiditas, Perputaran Modal Kerja Dan Pertumbuhan Penjualan Dependen : Profitabilitas	1. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas 2. <i>Leverage</i> , likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
7. Felany dan Worokinasih (2018)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, <i>Leverage</i> Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016)	Independen : Perputaran Modal Kerja, <i>Leverage</i> Dan Likuiditas Dependen : Profitabilitas	1. Secara parsial perputaran modal kerja (WCT), <i>Leverage</i> (DER) dan Likuiditas (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas

8. Hutomo et al., (2019)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas : Kajian Terhadap Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Independen : Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, <i>Leverage</i> Dependen : Profitabilitas	1. Perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas 2. Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas 3. <i>Leverage</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas
--------------------------	--	--	---

Sumber: Hasil olah data 2021

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan rencana yang akan digunakan dalam sebuah penelitian yang dibuat dalam bentuk alur. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini berawal dari identifikasi masalah kemudian pengumpulan data perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019, selanjutnya menganalisis rasio keuangan tersebut menggunakan variabel independen perputaran modal kerja, *leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). Kemudian dianalisis untuk menguji dan mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen.

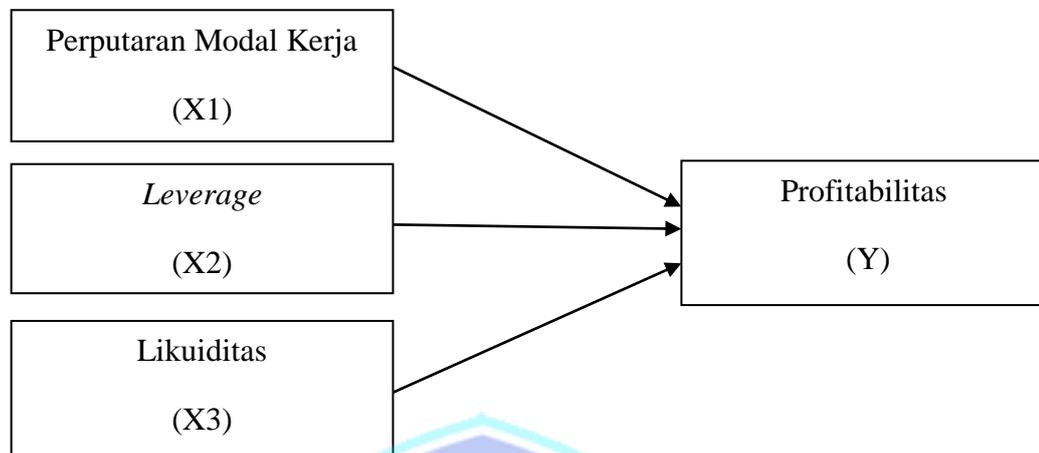
Penelitian ini menggunakan analisis linear berganda yang membutuhkan asumsi-asumsi yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya uji hipotesis dilakukan dengan uji T dan uji koefisien determinasi. Setelah semua alat ukur antar variabel ditentukan, selanjutnya dapat dilihat dari hasil pengukuran untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas kemudian ditarik kesimpulannya.

2.4. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu kerangka atau model dalam penelitian yang menggambarkan hubungan antara konsep atau variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen yang diteliti berdasarkan teori. Kerangka konseptual dalam penelitian adalah perputaran modal kerja, *leverage* dan likuiditas yang kemudian untuk mengetahui dari masing-masing pengaruhnya terhadap profitabilitas. Maka pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas adalah apabila semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputarannya sehingga akan berdampak pada perolehan profit.

Pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas adalah apabila memiliki *leverage* yang tinggi akan mengakibatkan perusahaan dalam kebnagkrutan karena perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban yang dimilikinya sehingga perolehan profit yang menurun. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas adalah apabila perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi menunjukkan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya yang baik dan berpengaruh pada perolehan profit.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dibutuhkan kerangka konseptual penelitian bagan berikut :



Gambar 2.1.
Kerangka Konseptual
Sumber: Hasil olah data 2021

2.5. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti tetapi masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya sesuai dengan fakta yang didapat oleh peneliti. Maka berdasarkan kerangka konseptual yang sudah dijelaskan, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

2.5.1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Perputaran Modal Kerja adalah salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Dengan menggunakan rasio ini perusahaan dapat mengetahui berapa banyak modal kerja yang telah berputar pada periode tertentu yang digunakan dalam pembiayaan kegiatan operasional perusahaan sehari-harinya (Pratiwi dan Ardini, 2019).

Adanya pengelolaan efisiensi modal kerja, aset kas yang digunakan sebagai modal kerja untuk kebutuhan bisnis harus kembali menjadi kas. Semakin pendek periode maka semakin cepat perputarannya sehingga modal kerja menjadi lebih efisien dan profitabilitas meningkat. Sebaliknya bila profitabilitas perusahaan menurun menandakan semakin lama periode perputaran modal kerjanya. (Sariyana et al., 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2015) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2015) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka peneliti menarik kesimpulan:

H₁ : Perputaran Modal Kerja Berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas

2.5.2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Leverage yaitu rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur sejauh mana perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya, dengan tujuan dapat menurunkan profitabilitas perusahaan (Puspita dan Hartono, 2018).

Jika perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, perusahaan akan mengalami kebangkrutan apabila perusahaan tidak menyelesaikan permasalahan dalam melunasi utang jangka panjangnya serta kemungkinan perusahaan juga akan mengalami kesulitan dalam melakukan pinjaman untuk kebutuhan perusahaan di

masa yang akan datang. Apabila *leverage* tidak diperhatikan oleh perusahaan akan menyebabkan menurunnya tingkat profitabilitas dan perusahaan akan mengalami kebangkrutan dan gagal dalam menjalankan operasional perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Priyantini et al., (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan penelitian yang dilakukan oleh Tanzil (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka peneliti menarik kesimpulan:

H₂ : *Leverage* Berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas

2.5.3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Likuiditas yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Artinya perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan terhindar dari resiko kegagalan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya (Novita, 2015).

Apabila perusahaan dalam memanfaatkan nilai likuiditas yang besar tidak digunakan sebaik-baiknya dalam memperoleh keuntungan akan diakibatkan kas mengganggu lantaran menjadi beban perusahaan nantinya. Hasil yang berbeda, jika likuiditas yang tinggi direncanakan sebaik-baiknya sebagai modal kerja maka pembayaran yang wajib segera dibayarkan berupa hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang bisa diantisipasi karena likuiditas digunakan dengan baik (Sanjaya et al., 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Priyantini et al., (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan penelitian yang dilakukan oleh Felany dan Worokinasih (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka peneliti menarik kesimpulan:

H₃ : Likuiditas Berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas

